

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, secara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018:13) penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian yang digunakan berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan pengujian statistik berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan tertentu.

Adapun metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai media untuk pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif serta hubungan-hubungan antar kedua variabel penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang nantinya akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Warakas 03 Jakarta sebanyak 33 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Metode pengambilan sampel merupakan

langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu obyek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana semua jumlah anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu seluruh Guru pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Warakas 03 Jakarta sebanyak 33 orang. Seluruh guru dapat dijadikan sampel penelitian dikarenakan para guru dinilai sudah cukup lama untuk bekerja di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Warakas 03 Jakarta sehingga dapat dipercaya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Istilah *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:104) bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya dapat diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Data merupakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2016:139), data primer adalah suatu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini para guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Warakas 03 Jakarta. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah

terkumpul. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengetahui persepsi responden atas pernyataan yang diajukan mengenai variabel kepemimpinan, budaya organisasi, dan motivasi kerja guru.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Riset Pustaka

Riset pustaka merupakan metode pengumpulan data melalui beberapa buku untuk memperoleh beberapa informasi berupa teori dan definisi yang berhubungan dengan variabel yang menjadi pembahasan peneliti.

2. Riset Lapangan

Riset lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian yang kita gunakan. Dalam hal ini yaitu guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Warakas 03 Jakarta dengan beberapa metode yaitu :

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang menjadi sumber data.
- b. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini pihak yang diteliti wawancara yaitu kepala sekolah dan perwakilan guru.
- c. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pernyataan yang ditujukan untuk para guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Warakas 03 Jakarta. Kuesioner ini akan diberikan

melalui *google form* yang telah berisi beberapa pernyataan, dimana narasumber akan menjawab sesuai dengan pilihan yang tersedia.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti variabel-variabel dengan konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan mempermudah pemahaman di dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018:96), operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, antara lain :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Sugiyono (2018:96) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan (X_1), Budaya Organisasi (X_2), serta Motivasi Kerja (X_3).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2018:97), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y).

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini menjadi indikator yang kemudian indikator tersebut digunakan sebagai sebuah tolak ukur dalam penyusunan penelitian ini yang berupa pernyataan yang terkait dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

3.4.1. Kepemimpinan (X_1)

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari anggota kelompok. Kepemimpinan dapat diartikan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan kontingensi.

Tabel 3.1.
Indikator Kepemimpinan (X₁)

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1	Iklim saling mempercayai	Memberikan kepercayaan	1
2	Penghargaan terhadap ide bawahan	Memberikan kebebasan untuk berpendapat	2
3	Memperhitungkan perasaan para bawahan	Menghargai pendapat yang disampaikan oleh bawahan	3
4	Perhatian pada kenyamanan kerja	Menyediakan fasilitas penunjang kinerja	4
5	Pengakuan terhadap status bawahan	Memberikan penilaian kinerja secara adil	5
6	Perhatian kepada kesejahteraan	Memberikan penghargaan	6
7	Memperhitungkan faktor kepuasan kerja	Menciptakan hubungan kerja yang baik	7

Sumber: Siagian (2017:121-122)

3.4.2. Budaya Organisasi (X₂)

Budaya organisasi mencakup aspek yang lebih luas dan lebih mendalam serta menjadi suatu dasar bagi terciptanya suatu iklim organisasi yang ideal. Adapun indikator budaya organisasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Indikator Budaya Organisasi (X₂)

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1	Inovasi dan Pengambilan resiko	Kebebasan untuk berinovasi	1
2	Perhatian terhadap detail	Pemahaman atas tujuan yang dimiliki	2
3	Orientasi terhadap hasil	Optimalisasi pekerjaan	3

4	Orientasi terhadap individu	Kesesuaian pekerjaan dengan prosedur yang ada	4
5	Orientasi terhadap tim	Kerja sama tim	5
6	Agresivitas	Keinginan untuk terus belajar	6
7	Stabilitas	Visi, misi, dan tujuan yang jelas	7

Sumber : Robbins (2015)

3.4.3. Motivasi Kerja (X₃)

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Adapun indikator motivasi kerja yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Indikator Motivasi Kerja (X₃)

Indikator	Sub Indikator	No. Item
Motivasi Internal	a. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	1
	b. Menetapkan target dalam penyelesaian pekerjaan	2
	c. Tujuan yang jelas	3
	d. Berusaha untuk menjadi yang terbaik	4
	e. Rasa senang dalam bekerja	5
	f. Dorongan untuk berprestasi dalam bekerja	6
Motivasi Eksternal	a. Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup	7
	b. Senang memperoleh pujian	8
	c. Keinginan untuk memperoleh insentif	9
	d. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman atau pimpinan	10

Sumber : Feriyanto dan Triana (2015:80)

3.4.4. Kinerja (Y)

Indikator kinerja digunakan untuk aktivitas yang hanya dapat ditetapkan secara lebih kualitatif atas dasar perilaku yang dapat diamati. Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Adapun indikator kinerja yaitu :

Tabel 3.4.
Indikator Kinerja (Y)

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1	Kuantitas hasil kerja	Ketepatan waktu penyelesaian tugas	1
2	Kualitas hasil kerja	Keberhasilan dalam pencapaian target	2
3	Efisiensi dalam melaksanakan tugas	Menjalankan tugas sesuai dengan pedoman	3
4	Inisiatif	Membantu rekan kerja yang kesulitan	4
5	Ketelitian	Melakukan evaluasi	5
6	Kepemimpinan	Tumbuhnya sikap kepemimpinan dalam menjalankan tugas	6
7	Kejujuran	Mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku	7
8	Kreativitas	Menghasilkan ide kreatif tertentu yang digunakan ketika bekerja	8

Sumber : Mangkunegara (2016)

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Pengolahan dan Penyajian Data

Seluruh jawaban setiap item instrumen yang telah tersedia di dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2018), skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban yang telah diperoleh dari setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* memiliki pilihan jawaban yaitu mulai dari sangat setuju maupun sangat tidak setuju dengan pernyataan yang telah diberikan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberikan skor (Sugiyono, 2018) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5.
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018)

Skala Likert digunakan untuk mempermudah analisa dalam penelitian. Data yang telah terkumpul dari kuesioner akan dilakukan tabulasi. Selanjutnya data diolah menggunakan software SPSS versi 26.0 yang mampu memberikan kemudahan dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya akan lebih cepat dan tepat. Data akan disajikan dalam bentuk tabel, tujuannya yaitu agar data dapat dengan mudah untuk dibaca dan dimengerti. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

3.5.2. Analisis Statistik Data

3.5.2.1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Keseluruhan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner ini akan dilakukan pengujian melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018), uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Hasil penelitian dikatakan valid apabila nilai validitas (r_{hitung}) sebesar 0,30 atau lebih, sehingga faktor tersebut dapat dikatakan memiliki validitas konstruksi yang baik, dan sebaliknya jika nilai validitas lebih kecil dari 0,30 maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2018).

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)][(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

n = Jumlah sampel (responden)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel Y

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid.
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Ketika jawaban responden terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner adalah konsisten, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan bantuan program SPSS versi 26.0. Penelitian ini dapat dikatakan reliabel ketika nilai reliabilitas instrumen penelitian lebih besar dari 0,60 (*Alpha Cronbach* > 0,60).

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen ini adalah dengan menggunakan Koefisien Alpha Cronbach, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah butir kuesioner

α_{it} = Koefisien reliabilitas butir kuesioner

Σs_i^2 = Jumlah varians butir skor yang valid

s_t^2 = Variansi total skor

Untuk mencari besarnya variansi kuesioner dan variansi total skor, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2}{n} - \left(\frac{\Sigma X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan :

s_i^2 = Variansi skor tiap butir pernyataan

ΣX_i = Jumlah skor tiap butir pernyataan

ΣX_i^2 = Jumlah kuadrat skor tiap butir

n = Jumlah responden

Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r_{alpha} (*Cronbach's Alpha*) $> 0,600$ maka instrument dikatakan reliabel.
2. Jika nilai r_{alpha} (*Cronbach's Alpha*) $< 0,600$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.5.2.2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya nilai yang diperoleh dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol sampai satu (0-1). Ketika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 (satu), dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati 0, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

1. Determinasi parsial antara X_1 terhadap Y (X_2 dan X_3 konstan)

$$KD_1 = r_{Y1.23}^2 \times 100\%$$

2. Determinasi parsial antara X_2 terhadap Y (X_1 dan X_3 konstan)

$$KD_2 = r_{Y2.13}^2 \times 100\%$$

3. Determinasi parsial antara X_3 terhadap Y (X_1 dan X_2 konstan)

$$KD_3 = r_{Y3.12}^2 \times 100\%$$

4. Determinasi simultan antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

$$KD_{1.2.3} = r_{Y123}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$r_{Y1.23}$ = Korelasi parsial antara X_1 dengan Y (X_2 dan X_3 konstan)

$$= \frac{r_{Y1} - r_{Y2} \cdot r_{Y3} \cdot r_{123}}{\sqrt{(1 - (r_{Y2})^2)(1 - (r_{Y3})^2)(1 - (r_{123})^2)}}$$

$r_{Y2.13}$ = Korelasi parsial antara X_2 dengan Y (X_1 dan X_3 konstan)

$$= \frac{r_{Y2} - r_{Y1} \cdot r_{Y3} \cdot r_{123}}{\sqrt{(1 - (r_{Y1})^2)(1 - (r_{Y3})^2)(1 - (r_{123})^2)}}$$

$r_{Y3.12}$ = Korelasi parsial antara X_3 dengan Y (X_1 dan X_2 konstan)

$$= \frac{r_{Y3} - r_{Y1} \cdot r_{Y2} \cdot r_{123}}{\sqrt{(1 - (r_{Y1})^2)(1 - (r_{Y2})^2)(1 - (r_{123})^2)}}$$

$r_{Y1.2.3}$ = Korelasi simultan antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y

$$= \sqrt{\frac{(r_{Y1})^2 + (r_{Y2})^2 + (r_{Y3})^2 - 2(r_{Y1} \cdot r_{Y2} \cdot r_{Y3})}{1 - (r_{123})^2}}$$

3.5.2.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi (KD). Nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai koefisien korelasi (r^2).

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

1. Pengujian Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018:223), uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial, sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

1) Pengaruh X_1 (kepemimpinan) terhadap Y (kinerja)

$H_{o1} : \rho_{y1.23} = 0$ Secara parsial, koefisien korelasi antara kepemimpinan dengan kinerja tidak signifikan.

$H_{a1} : \rho_{y1.23} \neq 0$ Secara parsial, koefisien korelasi antara kepemimpinan dengan kinerja signifikan.

2) Pengaruh X_2 (budaya organisasi) terhadap Y (kinerja)

$H_{o2} : \rho_{y2.13} = 0$ Secara parsial, koefisien korelasi antara budaya organisasi dengan kinerja tidak signifikan.

$H_{a2} : \rho_{y2.13} \neq 0$ Secara parsial, koefisien korelasi antara budaya organisasi dengan kinerja signifikan.

3) Pengaruh X_3 (motivasi) terhadap Y (kinerja)

$H_{o3} : \rho_{y3.12} = 0$ Secara parsial, koefisien korelasi antara motivasi dengan kinerja tidak signifikan.

$H_{a3} : \rho_{y3.12} \neq 0$ Secara parsial, koefisien korelasi antara motivasi dengan kinerja signifikan.

b. Menentukan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05).

c. Kriteria pengujian

H_o ditolak, jika signifikansi $t < 0,05$

H_o diterima, jika signifikansi $t \geq 0,05$

d. Menghitung nilai signifikan t diperoleh dengan perhitungan menggunakan program SPSS versi 26.0.

e. Kesimpulan

2. Pengujian Simultan (Uji F)

Langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan, sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

$H_{o4} : \rho_{y_{123}} = 0$ Secara simultan, koefisien korelasi antara kepemimpinan, budaya organisasi, dan motivasi tidak signifikan.

$H_{a4} : \rho_{y_{123}} \neq 0$ Secara simultan, koefisien korelasi antara kepemimpinan, budaya organisasi, dan motivasi signifikan.

b. Menentukan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05).

c. Kriteria pengujian

H_o ditolak, jika signifikansi $F < 0,05$

H_o diterima, jika signifikansi $F \geq 0,05$

d. Menghitung nilai signifikan F diperoleh dengan perhitungan menggunakan program SPSS versi 26.0

e. Kesimpulan

Jika hasil pengujian hipotesis, baik secara parsial maupun simultan H_o ditolak dengan keterangan pada koefisien korelasi signifikan, berarti nilai koefisien determinan dapat digunakan untuk menjelaskan adanya pengaruh perubahan variabel bebas tertentu (variabel bebas lain konstan) terhadap variabel terikat.